



**KEEFEKTIFAN MUSIK DAN ASMAUL HUSNA
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS II SDN WONOLOPO 02 - 03
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Murni Nur Cahyanti

1401413443

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Judul “Keefektifan Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 dan SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang” karya,

Nama : Murni Nur Cahyanti

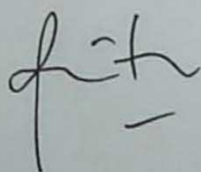
NIM : 1401413443

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

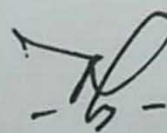
Semarang, 26 Februari 2018

Pembimbing Utama,



Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP.198501152008122005

Pembimbing Pendamping,



Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP.195801051987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD UNNES



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP.196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang" karya,

nama : Murni Nur Cahyanti

NIM : 1401413443

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa tanggal 8 Januari 2019

Semarang, 8 Januari 2019

Panitia Ujian



Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Penguji I,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd
NIP 196004191983021001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,

Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP 195801051987031001

Penguji III,

Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP 198501152008122005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murni Nur Cahyanti

NIM : 1401413443

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Keefektifan Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Januari 2019

Peneliti



Murni Nur Cahyanti

NIM 1401413443

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ*

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan” (QS. Al Fatihah (1): 5)

2. “Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik, dan rekreasi yang paling indah adalah mengajar ” (K.H. Maimun Zubair)

3. “Ketinggian ilmu tidak menjamin seorang hamba jadi sholeh. Tapi keindahan akhlak, kejernihan akal dan kesucian hati jauh lebih mulia dihadapan-Nya” (Imam Al - Ghazali)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alaamiin...

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Orang tua tercinta Ibu Supartini dan Bapak Soerantomo yang senantiasa mendidik, menasehati, memberi doa serta memberikan semangat kepada saya. Om Supriyanto, mas Aditya Bayu Septiaji dan semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan Skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Cahyanti, Murni Nur. 2019. “Keefektifan Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Skripsi. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Pembimbing II Drs. A. Busyairi, M.Ag. 236 halaman.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam KTSP dan salah satu materi penting yang dipelajari adalah Asmaul Husna. Berdasarkan pra-penelitian diperoleh data hasil belajar PAI di SDN Wonolopo 02 - 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang belum maksimal dalam pembelajaran materi Asmaul Husna dan media pembelajaran belum mendukung pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Salah satunya dengan menggunakan media musik dan Asmaul Husna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah efektif pembelajaran PAI menggunakan media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI materi Asmaul Husna kelas II SD? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media musik dan Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna dan mengetahui keefektifan media musik dan Asmaul Husna dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* dan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SDN Wonolopo 02 dan SDN Wonolopo 03 di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Dengan pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga terpilih kelas II SDN Wonolopo 02 sebagai kelas eksperimen dan kelas II SDN Wonolopo 03 sebagai kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan $t_{hitung} (3,532) > t_{tabel} (1,668)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Saran untuk guru hendaknya kreatif membuat media yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dan antusias dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang membangkitkan semangat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Asmaul Husna, Hasil Belajar PAI, Musik

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti membimbing dan mengarahkan hingga penelitian ini selesai.
5. Drs. A. Busyairi, M.Ag. Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti membimbing dan mengarahkan hingga penelitian ini selesai.
6. Dosen penguji utama Dr. Ali Sunarso, M.Pd yang telah memberikan saran dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
7. Orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan semangat hingga penelitian ini selesai.
8. Jatmiatun, S.Pd.SD Kepala SDN Wonolopo 02 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan membantu hingga penelitian ini selesai.
9. Tiyas Suprpti, S.Pd. Kepala SDN Wonolopo 03 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan membantu hingga penelitian ini selesai.
10. Dul Muis. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wonolopo 02 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Muhammad Syaifurrohman S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wonolopo 03 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

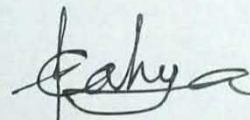
12. Keluarga tercinta Supriyanto dan Tri Haryani yang telah membantu dalam segala hal.

13. Aditya Bayu Septiaji membantu saya dalam menyusun skripsi.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang mengiringi senantiasa mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun diperlukan untuk perbaikan. Peneliti berharap, Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 Januari 2019

Peneliti,



Murni Nur Cahyanti

NIM 1401413443



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teoretis.....	11
2.1.1 Belajar.....	11
2.1.2 Pembelajaran.....	12
2.1.3 Daya Ingat.....	13
2.1.4 Media Pembelajaran.....	17
2.1.5 Media Musik.....	19
2.1.6 Pembelajaran PAI di SD.....	25
2.1.7 Asmaul Husna.....	26

2.1.8	Pengaruh Media Musik dan Asmaul Husna Terhadap Pembelajaran PAI39	
2.1.9	Hasil Belajar	42
2.1.10	Keefektifan Pembelajaran	46
2.1.11	Penelitian Eksperimen	47
2.2	Kajian Empiris	47
2.3	Kerangka Berpikir	54
2.4	Hipotesis	57
BAB III		59
METODE PENELITIAN		59
3.1	Desain Penelitian	59
3.2	Populasi Dan Sampel	61
3.2.1	Populasi	61
3.2.2	Sampel Penelitian	62
3.3	Variabel Penelitian	62
3.3.1	Variabel bebas (X)	63
3.3.2	Variabel Terikat (Y)	63
3.4	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	64
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	64
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data	67
3.4.3	Uji Coba Instrumen Penelitian	68
3.5	Teknik Analisis Data	75
3.5.1	Analisis Data Populasi	75
3.5.2	Uji Prasyarat Analisis	76
3.5.3	Uji Hipotesis	79
BAB IV		81
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		81
4.1	Hasil Penelitian	81
4.1.1	Analisis Data Awal	83
4.1.2	Analisis Data Akhir	89
4.1.3	Uji Hipotesis Penelitian	100
4.2	Pembahasan	103
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	103

4.2.2	Pengaruh Musik Terhadap Hasil Belajar PAI.....	106
4.2.3	Pengaruh Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI.....	108
4.2.4	Pengaruh Media Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI	109
4.3	Implikasi.....	112
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	112
4.3.2	Implikasi Praktis.....	115
4.3.3	Implikasi Pedagogis	116
BAB V		117
PENUTUP.....		117
5.1	Simpulan.....	117
5.2	Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		124



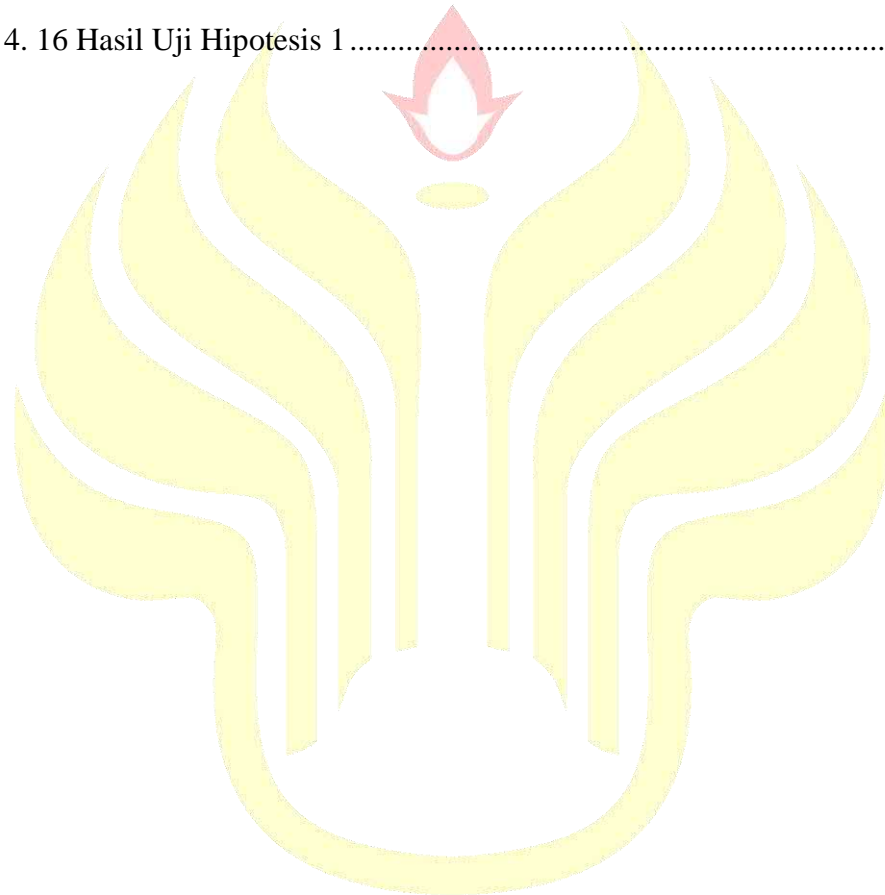
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Asmaul Husna	32
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	60
Gambar 4. 1 Bagan Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen	85
Gambar 4. 2 Bagan Distribusi Frekuensi Nilai (Pretest) Kelas Kontrol	85
Gambar 4. 3 Bagan Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen	91
Gambar 4. 4 Bagan Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (Posttest) Kelas Kontrol	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Asmaul Husna Kelas II Semester 1	37
Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 dan SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang Th. Ajaran 2017/2018	61
Tabel 3. 2 Hasil Analisis Validitas Tes Soal Uji Coba Hasil Belajar	70
Tabel 3. 3 Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	71
Tabel 3. 4 Uji Kesukaran Butir Soal	72
Tabel 3. 5 Analisis Daya Pembeda	74
Tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas Populasi.....	75
Tabel 3. 7 Hasil Uji Homogenitas Populasi.....	76
Tabel 3. 8 Kriteria Skor Gain.....	80
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	82
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Nilai Tes Awal (Pretest).....	83
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (Pretest)	84
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	86
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	88
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai Pretest.....	89
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Tes Akhir (Posttest).....	90
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (Posttest).....	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	92
Tabel 4. 10 Uji Homogenitas Data Posttest	93
Tabel 4. 11 Hasil Angket Siswa Peranan Media Musik Dan Asmaul Husna	94
Tabel 4. 12 Hasil Angket Asmaul Husna Kelas Eksperimen.....	96

Tabel 4. 13 Hasil Angket Asmaul Husna Kelas Kontrol	96
Tabel 4. 14 Hasil Pengamatan Penggunaan Media Musik dan Asmaul Husna terhadap pembelajaran PAI pada kelas Eksperimen	98
Tabel 4. 15 Hasil Peningkatan Rata-rata Menggunakan Nilai Gain	101
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis 1	102



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 2 Kisi-Kisi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran PAI.....	127
Lampiran 3 Kisi-kisi Peranan Media Musik dan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran PAI	128
Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Asmaul Husna.....	129
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	130
Lampiran 6 Kisi-Kisi Penilaian Sikap.....	131
Lampiran 7 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan.....	132
Lampiran 8 Lembar Angket Peranan Musik dan Asmaul Husna Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas II SD.....	133
Lampiran 9 Lembar Angket Asmaul Husna Terhadap Pembelajaran PAI.....	134
Lampiran 10 Lembar Wawancara Peranan Musik dan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran PAI	135
Lampiran 11 Lembar Wawancara Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	136
Lampiran 12 Lembar Observasi Peranan Musik dan Asmaul Husna Dalam Mata Pelajaran PAI.....	137
Lampiran 13 Instrumen Soal Uji Coba Hasil Belajar PAI.....	138
Lampiran 14 Daftar Guru dan Nama Siswa Kelas Uji Coba	140
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba Hasil Belajar	142
Lampiran 16 Hasil Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Hasil Belajar.....	143

Lampiran 17 Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	144
Lampiran 18 Rekap Hasil Analisis Butir Soal Uji Coba Instrumen	150
Lampiran 19 Lembar Obsevasi Peranan Musik dan Asmaul Husna Dalam Mata Pelajaran PAI	151
Lampiran 20 Daftar Nama Guru Dan Siswa Kelas Eksperimen.....	152
Lampiran 21 Daftar Nama Guru Dan Siswa Kelas Kontrol	154
Lampiran 22 Tabulasi Nilai Angket Asmaul Husna Kelas Eksperimen.....	155
Lampiran 23 Tabulasi Nilai Angket Asmaul Husna Kelas Kontrol	156
Lampiran 24 Tabulasi Nilai Angket Media Kelas Eksperimen	157
Lampiran 25 Tabulasi Nilai Angket Media Kelas Kontrol.....	158
Lampiran 26 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	159
Lampiran 27 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	161
Lampiran 28 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	163
Lampiran 29 Daftar Nilai Penilaian Sikap Kelas Eksperimen.....	165
Lampiran 30 Daftar Nilai Penilaian Sikap Kelas Kontrol	166
Lampiran 31 Daftar Nilai Penilaian Ketrampilan Kelas Eksperimen.....	167
Lampiran 32 Daftar Nilai Penilaian Ketrampilan Kelas Kontrol.....	168
Lampiran 33 Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar (Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	169
Lampiran 34 Hasil Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar (Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	170
Lampiran 35 Hasil Analisis Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	171

Lampiran 36 Hasil Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas Pengaruh Media Musik dan Asmaul Husna Terhadap Pembelajaran PAI	172
Lampiran 37 Hasil Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas Angket Asmaul Husna Terhadap Pembelajaran PAI.....	173
Lampiran 38 Perhitungan Uji Hipotesis.....	174
Lampiran 39 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	178
Lampiran 40 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	191
Lampiran 41 Angket Media Lagu Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas Eksperimen	202
Lampiran 42 Nilai Terendah dan Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	203
Lampiran 43 Nilai Terendah dan Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	204
Lampiran 44 Nilai Terendah dan Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	205
Lampiran 45 Nilai Terendah dan Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	206
Lampiran 46 Surat Penelitian.....	207
Lampiran 47 Dokumentasi Penelitian.....	208



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam kitab suci Al-Qur'an, Allah memiliki nama-nama yang disebut Asmaul Husna. Asmaul husna adalah nama-nama yang baik bagi Allah SWT. Dalam sebuah hadist Rasulullah saw bersabda yang artinya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Abu Hurairah ra sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, “Sesungguhnya Allah Swt. Mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya maka ia akan masuk surga,” (H.R. Bukhari).

Maka sebagai umat Islam yang berpedoman pada AL-Qur'an dan Al-Hadizt harus belajar tuntunan agama Islam seperti yang diajarkan Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga, mempelajari Asmaul Husna sejak dini penting bagi umat Islam agar siswa muslim bisa mengenal sifat-sifat Allah yang mulia tersebut dan siswa menjadi lebih dekat dengan Sang Maha Yang Menciptakan dunia ini. Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah SWT yang mulia (Asmaul Husna). Asmaul Husna apabila dibaca dan dipelajari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Kemudian apabila dihayati dan dihafalkan akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyayang (Syekh Tosun Bayrak Al Jerrahi di dalam Skripsi Elly Susanti).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan formal melalui proses pembelajaran di dalam ruangan. Oleh karena itu agar potensi siswa berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai akhlak yang mulia sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab perlu diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi – Kelompok Mata Pelajaran, Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Mulyasa.2007).

Namun realita di lapangan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru di Sekolah Dasar pada umumnya belum berjalan secara maksimal. Model pembelajaran belum bervariasi sehingga siswa cenderung pasif. Guru juga telah menggunakan media gambar tetapi belum efektif. Dalam pembelajaran khususnya Asmaul Husna, guru belum menggunakan media.

Banyaknya materi pendidikan agama Islam yang bersifat hafalan serta menggunakan huruf hijaiyah dan bahasa arab menjadi momok tersendiri bagi siswa, karena masyarakat Indonesia tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa nasional. Selain itu, beban mata pelajaran PAI yang lebih sedikit dari mata pelajaran *eksak*, menyebabkan siswa memandang sebelah mata PAI dan cenderung meremehkan. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk memahami konsep-konsep PAI. Akibatnya, PAI dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang kurang penting. Sehingga siswa banyak yang tidak maksimal dalam belajar PAI dan capaian hasil belajar siswa-pun menjadi kurang maksimal.

Kondisi pembelajaran yang demikian juga nampak terjadi di SDN Wonolopo 02 dan SDN Wonolopo 03 Kec. Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Wonolopo 02 dan SDN Wonolopo 03 Kec. Mijen Kota Semarang, pembelajaran di kelas II guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran saja (pembelajaran kurang bervariasi). Guru terkadang menggunakan LCD untuk membantu dalam pembelajaran, akan tetapi belum efektif karena tidak semua siswa fokus melihat ke layar, apabila video terlalu lama diputar ada siswa yang menjadi tidak fokus dan ngobrol dengan temannya.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah. Selain itu pada materi yang menggunakan bahasa arab banyak siswa kesulitan memahami dan mengartikannya terutama pada materi Asmaul Husna, sehingga ketika ditanya arti dari salah satu nama dalam Asmaul Husna siswa terbolak-balik dengan arti nama yang lain. Banyak siswa yang kurang menyukai

mata pelajaran PAI, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa kurang. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung masih dijumpai siswa yang ngobrol dengan temannya. Hasil belajar siswa-pun masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester 2 tahun ajaran 2016/2017 diperoleh data bahwa nilai rata-rata pelajaran PAI siswa kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 sebagai berikut. SDN Wonolopo 02 kelas II dengan KKM 70, nilai rata-rata kelas adalah 59,63 dari 41 siswa muslim, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa atau 36,58%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa atau 63,41%, dengan nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah 26. Dari analisis kertas jawaban siswa pada UTS tersebut sebagian besar siswa (78%) mengisi jawaban yang salah pada materi Asmaul Husna.

Menurut Pak Dul Muis sebagai guru agama Islam kelas II SDN Wonolopo 02 menjelaskan guru belum menggunakan media yang menarik, proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Sumber belajar hanya buku paket dari sekolah dan LKS namun jarang digunakan. Dari siswa sendiri terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran PAI. Hanya ada 18 siswa yang mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sedangkan di SDN Wonolopo 03 kelas II dengan KKM 70, nilai rata-rata kelas adalah 51,04. Dari 41 siswa muslim, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 8 siswa atau 19,51%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 33 siswa atau 80,49%, dengan nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah 26. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PAI di kelas II guru menggunakan satu model pembelajaran saja, sumber belajar hanya buku paket dari sekolah dan LKS namun jarang digunakan, guru juga belum memaksimalkan penggunaan media dan alat peraga yang menarik untuk membantu proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurang memperhatikan pelajaran, cepat merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Masih ada siswa yang belum bisa menulis dan membaca, sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran PAI. Pada materi Asmaul Husna yang bersifat hafalan siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan materi. Hafalan siswa hanya bersifat sementara, ketika telah berganti hari, siswa terbolak balik dalam hafalan Asmaul Husna dan artinya. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan pembelajaran Asmaul Husna yang lebih menarik, efektif, menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Media pembelajaran inovatif dapat diperoleh dengan memadukan musik dengan materi Asmaul Husna menjadi sebuah lagu. Meier (2005) menjelaskan bahwa sistem limbik otak manusia berisi alat- alat untuk memproses musik. Sistem

limbik ini juga berisi alat-alat yang penting bagi ingatan jangka panjang. Musik dan ingatan jangka panjang secara fisiologis berhubungan di dalam otak.

Menurut Rizem Aizid (2011:17), musik dapat meningkatkan intelegensi. Karena rangsangan ritmis mampu membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang. Sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Oleh karena itu rangsangan ritmis dari musik yang diperdengarkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, konsentrasi dan daya ingat. Suryabrata, S (2015:47), menyatakan bahwa mentautkan ingatan dapat dilakukan melalui beberapa cara. Penggolongan secara rythmis dapat menambah atau mempertinggi pentautan.

Menurut Fadlillah (2014 : 42-43), bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Dengan bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Informasi yang dipadukan dengan musik atau irama akan lebih diingat oleh otak. Pada saat memasukan unsur lagu atau irama ke dalam sebuah informasi akan membuat informasi tersebut mudah diingat oleh otak. Otak sangat peka pada alunan lagu atau irama yang menyentuh. Otak lebih menerima informasi yang dibalut dengan alunan irama (Harianti, 2008:17).

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam

membantu memudahkan siswa dalam belajar adalah penelitian yang dilakukan Song A. An dkk. tahun 2008 dengan judul “*The Effects of a Music Composition Activity on Chinese Students’ Attitudes and Beliefs towards Mathematics: An Exploratory Study*”. Menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan musik pop membuat siswa antusias dan memudahkan dalam belajar matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan musik berdampak besar dalam mengubah sikap dan menurunkan kecemasan siswa dalam belajar matematika.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ira Miranti dkk. tahun 2015 dengan judul “*Pengembangan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*” menunjukkan bahwa media lagu merupakan salah satu alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, ceria dan mudah dipahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa media lagu berdampak besar dalam mengembangkan kemampuan kosakata bagi siswa-siswi di PAUD.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan musik yang dipadukan dengan Asmaul Husna dapat menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan, membantu siswa mengingat dan memahami konsep pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya berlaku bagi siswa-siswa kelas II Sekolah Dasar untuk mata pelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “*Keefektifan Musik dan Asmaul Husna Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II SDN Wonolopo 02 – 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Model pembelajaran guru belum bervariasi, sehingga siswa cenderung cepat bosan.
- 1.2.2 Belum ada media pembelajaran kreatif untuk membantu proses pembelajaran.
- 1.2.3 Sumber belajar hanya buku paket dari sekolah.
- 1.2.4 Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
- 1.2.5 Siswa kesulitan belajar materi menggunakan huruf hijaiyah dan bahasa arab.
- 1.2.6 Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menghafal materi asmaul husna.
- 1.2.7 Hafalan Asmaul Husna siswa hanya bersifat sementara.
- 1.2.8 Hasil belajar PAI masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah pada kurang tersedianya media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran sehingga nilai belajar siswa rendah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan musik dengan nada- nada sederhana pada lagu “Balonku Ada Lima” Ciptaan A.T. Mahmud yang dipadukan dengan 5 Asmaul Husna yaitu *Ar Rahman*, *Ar Rahim*, *Al Malik*, *Al Ahad*, dan *As Shamad* sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk

digunakan guru dalam mendukung proses pembelajaran sehingga nilai belajar siswa meningkat dan peneliti menggunakan huruf latin bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa mempelajari materi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah efektif pembelajaran PAI menggunakan media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SD?
- 1.4.2 Apakah efektif pembelajaran PAI tanpa menggunakan media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.5.1 Mengetahui keefektifan media musik dan Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna.
- 1.5.2 Mengetahui keefektifan media musik dan Asmaul Husna dalam meningkatkan hasil belajar PAI

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi kajian tentang pengaruh media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI di sekolah dasar, selain itu juga dijadikan sebagai bahan referensi atau

pendukung penelitian yang selanjutnya bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran PAI di SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat bagi guru

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai media musik dan Asmaul Husna. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan media musik dan Asmaul Husna pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

1.6.2.2 Manfaat bagi siswa

Penerapan pembelajaran PAI dengan media musik dan Asmaul Husna dapat membantu siswa untuk mengingat materi Asmaul Husna dan artinya. Selain itu juga melatih siswa belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6.2.3 Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Susanto (2015:4) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Adapun menurut Rusman (2014:134), belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2013:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Gagne (dalam Kosasih, 2016:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku akibat suatu pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian belajar menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Briggs (dalam Rifa'i 2010:191), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kemudahan. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Rusman (2014:134), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun

secara tidak langsung yaitu menggunakan dengan berbagai media pembelajaran. Gagne dan Briggs (didalam Kosasih 2016:11) mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Di dalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru maupun sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan.

2.1.3 Daya Ingat

2.1.3.1 Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Memori yang biasanya di artikan sebagai ingatan itu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan ia merupakan *stringe system*, yakni sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam otak manusia. Menurut Bruno ingatan ialah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak. Selain itu, Menurut Suryabrata, ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan (Syah Muhibbin, 2013: 94).

Manusia sebagai pribadi maupun aktifitasnya tidak semata – mata dipengaruhi dan ditentukan sesuatu yang berlangsung pada masa sekarang, tetapi

juga dipengaruhi oleh masa lalu. Dengan kata lain, mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pencaman secara aktif (Romlah2004:58).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian daya ingat, dapat disimpulkan bahwa daya ingat yaitu kemampuan otak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan pemanggilan kembali atas informasi yang pernah dialami.

2.1.3.2 Proses Mengingat dan Kapasitas Memori Anak

Kemampuan mengingat merupakan potensi yang dimiliki oleh hampir semua anak sejak lahir. Akan tetapi daya ingat dari masing –masing anak berbeda –beda dalam mengingat suatu informasi. Menurut Salman Rusydie (2012 : 23), ada anak yang cenderung memiliki daya ingat kuat, sehingga ia bisa mengingat semua informasi yang diterima dengan baik. Namun, ada pula anak yang mempunyai daya ingat sedang ataupun lemah, sehingga ia tidak bisa mengingat informasi, bahkan informasi penting sekalipun. Oleh karena itu, diperlukan peranan orang lain untuk merangsang pengembangan daya ingat.

Dalam proses mengingat sesuatu Romlah (2004 : 58), menyebutkan bahwa ingatan akan berfungsi maksimal apabila adanya unsur – unsur :

- 1) Mentautkan, artinya melekatkan tanggapan, kesan ataupun pengertian kedalam diri kita.
- 2) Menyimpan, artinya menata dan memelihara yang kita lekatkan tersebut suatu saat dapat dimanfaatkan kembali.

- 3) Reproduksi, artinya menaikkan kesadaran akan sesuatu yang telah tersimpan di bagian bawah sadar atau bagian tak sadar dari alam kejiwaan kita.

Syah Muhibbin (2013 : 95), menghubungkan ingatan dengan belajar sebagai proses memori yang melalui 3 tahapan yaitu proses pengkodean (*encoding*), memasukkan informasi ke dalam *short term memory* atau *working memory* (memori jangka pendek) melalui indera mata atau telinga siswa tersebut. Kemudian, informasi itu masuk dan tersimpan di dalam *long term memory* atau *permanent memory* yakni memori jangka panjang atau permanen. Dan suatu saat kelak, apabila siswa memerlukan informasi mengenai informasi tersebut maka memorinya akan kembali bekerja atau berproses mencari respons dari kumpulan item – item informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam salah satu skema yang relevan.

Dilihat dari penjelasan Salman Rusydie (2012 : 26-30) juga berpendapat mengenai proses mengingat, ada tiga tahapan yang akan dilalui setiap anak untuk mengingat sesuatu, yaitu :

1. Pembelajaran. Belajar merupakan sarana bagi anak untuk mendapatkan informasi dari lingkungan disekitarnya secara sadar.
2. Penyimpanan (*Retention*). Agar anak dapat mengingat informasi dalam waktu lama atau menyimpannya dalam memori jangka panjang (*long-term memory*), ia harus selalu diingatkan secara berulang-ulang.

3. Mengingat kembali. Pada tahap ini, orang tua diharapkan mampu berperan aktif untuk memberikan suasana yang kondusif bagi anak supaya ia lebih mudah mengingat segala hal yang telah dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat setiap anak dalam proses mengingat terbagi dalam proses memasukkan informasi ke daya ingat, lalu menyimpannya, dan kemudian membangkitkan kembali informasi yang tersimpan. Namun, dikarenakan kemampuan setiap anak tidak sama maka diperlukan bantuan pihak lain untuk melalui proses mengingat tersebut.

2.1.3.3 Keterkaitan Memori Jangka Panjang dan Daya Ingat

Secara umum, memori otak dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, memori jangka pendek yang memiliki kemampuan untuk mengingat pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang. Namun, pengalaman itu tidak menimbulkan kesan mendalam didalam pikiran, sehingga ia hanya mampu mengingat informasi tersebut dalam jangka waktu yang sangat pendek, yaitu dalam hitungan menit atau jam setelah pengalaman itu terjadi. Kedua, memori jangka panjang yang dapat menyimpan informasi atau pengalaman dalam waktu relatif lama. Hal ini dapat terjadi karena informasi itu menimbulkan kesan yang mendalam didalam pikiran seseorang (Salman Rusydie 2012 : 31-32).

Mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pencaman secara aktif. Bertolak dari pemahaman ingatan tersebut Romlah (2004:58) mengklasifikasikan ingatan dikaitkan dengan pensifatan-nya, ingatan seseorang tergolong cepat apabila dalam mencamkan kesan- kesan tidak mengalami kesulitan. Ingatan dikatakan setia manakala kesan yang dicamkan dapat tersimpan

dengan baik dan stabil, juga ingatan disebut kuat apabila kesan– kesan yang tersimpan cukup lama. Begitu juga ingatan disebut luas, manakala kesan– kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Dan ingatan dikatakan siap, manakala kesan yang tersimpan sewaktu-waktu dengan mudah direproduksi ke alam kesadaran.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimpan informasi dalam jangka waktu relatif lama terjadi pada memori otak jangka panjang. Ingatan bersifat cepat, setia dan kuat dalam menyimpan informasi berkaitan dengan sesuatu yang disebut “kesan”. Artinya, otak dapat menyimpan informasi secara cepat, setia dan kuat dalam jangka waktu lama jika informasi tersebut memberikan kesan mendalam dalam pikiran. Sebaliknya, informasi atau pengalaman yang tidak memberi kesan mendalam, tidak akan disimpan oleh otak dalam jangka waktu lama.

2.1.4 Media Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media didefinisikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2010 : 120).

Sependapat dengan definisi itu, Asyhar (2012:4) berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sedangkan Syarif (2015 : 304) mendefinisikan media pembelajaran sebagai salah satu komponen sumber belajar adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran adalah penyalur pesan secara terencana dari guru kepada siswa melalui alat bantu dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa belajar secara efisien dan efektif.

2.1.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat SD, sangat penting. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan dapat diwakili oleh peranan media. Disini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana (2013:2) mengemukakan manfaat media pengajaran adalah :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Selain itu Hamalik menambahkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad 2014:20).

2.1.5 Media Musik

2.1.5.1 Pengertian Media Musik

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad 2014 : 4). Sedangkan musik adalah ungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa sifat dan warna bunyi (Soeharto). Menurut Jamalus, musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk musik dan lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu

serta ekspresi sebagai sumber kesatuan. Dari pernyataan tersebut, dapat ditegaskan bahwa media musik adalah penyalur atau perantara untuk menyampaikan informasi melalui karya seni berupa bunyi dari guru kepada siswa. Dalam penelitian ini, media musik dalam pembelajaran PAI yang digunakan peneliti adalah musik dengan nada sederhana yang sudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya dan sering dinyanyikan oleh anak-anak sehingga mudah dipelajari.

Lagu yaitu pergantian nada – nada yang dirasakan oleh akal sebagai sesuatu yang ada (*entity*), lagu yang ada dalam musik disebut sebagai roh musik (Muhaya, A. 2003: 28). Sedangkan menurut KBBI (2002: 624), lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Media pembelajaran musik berupa lagu adalah penyalur atau perantara untuk menyampaikan informasi melalui pergantian nada-nada yang berirama dalam bernyanyi dari guru kepada siswa.

2.1.5.2 Unsur-unsur Musik

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada dan ritmik yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk lagu (Natalina Dian 2013: 11). Sedangkan menurut Jamalus (1996:16) melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah serangkaian nada-nada yang berurutan teratur dalam waktu tertentu sehingga berirama.

b. Harmoni

Menurut Phythagoras, harmoni itu terletak pada nada-nada yang serasi berbanding dengan panjang dawai dalam bentuk bilangan yang sederhana, seperti *oktaf* adalah 2:1, *fifth* adalah 3:2, atau *fourth* adalah 4:3. Hubungan ini disebut *armonia* yang kemudian menjadi istilah harmoni. Sedangkan menurut Machlis, Harmoni terletak pada perpindahan dan hubungan panduan nada yang ada pada lagu (Muhaya, A 2003: 28). Sementara menurut Natalina, D (2013: 12), harmoni menekankan pada konteks emosional dari melodi yang kemudian disampaikan pada pendengarnya. Harmoni memberi warna dan *mood* untuk mengekspresikan suatu lagu.

c. Ritme

Ritme merupakan suatu aturan dalam pengorganisasian dan pembentukan lagu, serta berfungsi mengontrol jarak antara nada satu dengan nada berikutnya. Ritme bila diulang-ulang dapat mempengaruhi pendengarnya (Machlis dalam Muhaya, A 2003: 28) . Sedangkan menurut Natalina D. (2013: 13-15) *Rhythm* merupakan Pulse atau kuat lemahnya ketukan yang akan membentuk pola ritmik yang memiliki pengulangan dengan tempo atau kecepatan tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ritme adalah pengaturan jarak antar nada dalam suatu waktu tertentu yang membentuk pola dan dapat dirasakan serta mempengaruhi pendengar.

d. Tempo

Tempo merupakan kecepatan dari ritmik (Natalina D 2013:15). Selaras dengan pendapat Eliade (dalam Muhaya A 2003: 28), bahwa tempo adalah ketentuan dari kecepatan sebuah musik. Tempo memiliki implikasi emosional.

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi musik.

e. Timbre

Timbre adalah kualitas dan *teksture* dari musik (Natalina, D 2013:13). Sedangkan Eliade menjelaskan timbre atau warna nada. Nada yang sama akan menghasilkan suara yang berbeda ketika nada tersebut disuarakan melalui terompet atau biola. Perbedaan ini terletak pada sifat warna nada atau timbre yang dimiliki oleh setiap instrumen. Timbre berfungsi untuk memfokuskan impresi musik yang kita alami. Warna nada ini mengarahkan imajinasi gaya suara kepada karakter khusus yang dimilikinya (Muhaya A 2003: 29).

f. Lirik

Lirik lagu adalah susunan/rangkaian kata yang bernada. Lirik suatu lagu menentukan arti dari lagu tersebut. Lirik lagu yang terlalu banyak diulang tidak memberi arti bagi pendengarnya. Lirik lagu sebaiknya mudah dimengerti dan memiliki arti juga relevan dengan komposisi musiknya (Natalina D 2013:13).

2.1.5.3 Manfaat Musik

Menurut Rudiana, SLI (2011:28) musik berfungsi sebagai salah satu cara praktis menyeimbangkan dua belahan otak (otak kiri dan otak kanan). Otak kiri dipergunakan untuk segala yang berhubungan dengan angka, berhitung, analisis,

logika, dan aktivitas yang berkaitan dengan bahasa, ilmu pengetahuan, dan matematika. Sedangkan otak kanan dipergunakan untuk segala yang berhubungan dengan kreativitas intuisi, berfikir secara holistik, serta aktivitas yang berkaitan dengan *image* (gambar, bentuk, warna), musik, imajinasi dan dimensi ruang.

Guna menyeimbangkan kecenderungan masyarakat terhadap penggunaan otak kiri untuk menyerap ilmu pengetahuan. Mendengarkan musik yang disukai akan membuat kita merasa senang dan relaks sehingga merangsang fungsi belahan otak kanan, yang sangat membantu dalam proses belajar yang menggunakan otak kiri.

Sedangkan menurut Aizid R. (2011:17) menyatakan bahwa musik memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Musik bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh manusia.
2. Musik dapat meningkatkan intelegensi, karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia.
3. Musik dapat menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, sehingga musik bermanfaat sebagai relaksasi yang dapat menghilangkan stres, mengatasi kecemasan, memperbaiki *mood*, dan menumbuhkan kesadaran spiritual.
4. Musik dapat menjadi alat dan media komunikasi antarmanusia, karena musik merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan serta menciptakan perdamaian dan solidaritas kemanusiaan.

Menurut Yuni Rahmawati, sebagaimana dikutip oleh Fadlillah (2014:43) kegiatan menyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
2. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
3. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.
5. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

Menurut Brewster ada banyak keuntungan menggunakan media musik sebagai *Learning Resources*. Pertama, musik merupakan *linguistic resources*. Dalam hal ini musik menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Musik juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Musik juga memungkinkan terjadinya pengulangan secara alamiah dan menyenangkan. Kedua, musik merupakan *affective/psychological resources*. Selain menyenangkan, musik juga mampu memotivasi siswa. Ketiga, musik merupakan *cognitive resources*. Musik membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat, musik bisa menjadi *culture resources* dan *social resources* (Lusi Nurhayati Majalah Ilmiah no. 1, Vol. 5 2009).

2.1.6 Pembelajaran PAI di SD

Di dalam Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang “Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran” dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya (Kosasih, 2016:11). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kuswoyo Pandi artikel Jurnal Pendidikan Islam 2012: Vol 1, No. 1).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi – Kelompok Mata Pelajaran, Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Mulyasa, 2007:97).

Dengan demikian, Pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah proses pendidikan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, dan mampu menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.7 Asmaul Husna

2.1.7.1 Hakikat Pembelajaran Asmaul Husna

Gagne dan Briggs mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. (didalam Kosasih 2016:11) Asmaul Husna adalah nama – nama Allah SWT yang terbaik dan yang agung, Asma berarti nama yang secara bahasa merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi dan Husna berarti terbaik, dengan demikian kata Husna menunjukkan bahwa nama-nama Allah adalah nama-nama yang amat sempurna (Bukhori, Baidi 2008:57). Jadi Asmaul Husna dapat diartikan nama-nama terbaik yang dimiliki Allah.

Secara harfiah Asmaul Husna ialah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah. Sebagai mana dijelaskan dalam hadits riwayat Bukhari :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ
 (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, “Sesungguhnya Allah Swt. Mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya maka ia akan masuk surga,” (H.R. Bukhari).

Serta firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 24 :

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ فِي السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling Baik. Bertasbihlah kepadanya apa yang di langit dan bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Al Hasyr : 24).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mengartikan Pembelajaran Asmaul Husna adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar nama milik Allah yang baik lagi indah.

2.1.7.2 Macam- Macam Asmaul Husna dan Artinya

Berdasarkan HR at- Tirmidzi. Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِمَّا تَغَيَّرُ وَاحِدَةً مِنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ... الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah Ta’ala memiliki sembilan puluh sembilan nama, atau seratus kurang satu. Barang siapa mampu menghafalnya maka ia akan masuk surga. Dialah Allah yang tiada ilah selain dari Dia, ar Rahmaan (Maha Pengasih), ar Rahiim (Maha Penyayang) ..., al Waarits (Maha Mewarisi), ar Rasyiid (Yang Maha Menunjukkan), ash Shabuur (Yang Maha Sabar)” (HR at-Tirmidzi). (Sembilan puluh sembilan asma itu yaitu :

No.	Nama	Arab	Indonesia
	Allah	الله	Allah
1	Ar Rahmaan	الرَّحْمَنُ	Yang Maha Pengasih
2	Ar Rahiim	الرَّحِيمُ	Yang Maha Penyayang
3	Al Malik	الْمَلِكُ	Yang Maha Merajai/Memerintah
4	Al Quddus	الْقُدُّوسُ	Yang Maha Suci
5	As Salam	السَّلَامُ	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu'min	الْمُؤْمِنُ	Yang Maha Memberi Keamanan

7	<i>Al Muhaimin</i>	المُهَيِّمِنُ	Yang Maha Pemelihara
8	<i>Al 'Aziz</i>	العَزِيزُ	Yang Maha Perkasa
9	<i>Al Jabbar</i>	الجَبَّارُ	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	<i>Al Mutakabbir</i>	الْمُتَكَبِّرُ	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	<i>Al Khaliq</i>	الْمُخَالِقُ	Yang Maha Pencipta
12	<i>Al Baari'</i>	الْبَارِئُ	Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	<i>Al Mushawwir</i>	الْمُصَوِّرُ	Yang Maha Membentuk Rupa (Makhluk-Nya)
14	<i>Al Ghaffaar</i>	الْغَفَّارُ	Yang Maha Pengampun
15	<i>Al Qahhaar</i>	الْقَهَّارُ	Yang Maha Memaksa
16	<i>Al Wahhaab</i>	الْوَهَّابُ	Yang Maha Pemberi Karunia
17	<i>Ar Razzaaq</i>	الرَّزَّاقُ	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	<i>Al Fattaah</i>	الْفَتَّاحُ	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	<i>Al 'Alim</i>	الْعَلِيمُ	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	<i>Al Qaabidh</i>	الْقَابِضُ	Yang Maha Menyempitkan (Makhluk-Nya)
21	<i>Al Baasith</i>	الْبَاسِطُ	Yang Maha Melapangkan (Makhluk-Nya)
22	<i>Al Khaafidh</i>	الْخَافِضُ	Yang Maha Merendahkan (Makhluk-Nya)
23	<i>Ar Raafi'</i>	الرَّافِعُ	Yang Maha Meninggikan (Makhluk-Nya)
24	<i>Al Mu'izz</i>	الْمُعِزُّ	Yang Maha Memuliakan (Makhluk-Nya)
25	<i>Al Mudzil</i>	الْمُذِلُّ	Yang Maha Menghinakan (Makhluk-Nya)
26	<i>Al Samii'</i>	السَّمِيعُ	Yang Maha Mendengar

27	<i>Al Bashiir</i>	الْبَصِيرُ	Yang Maha Melihat
28	<i>Al Hakam</i>	الْحَكَمُ	Yang Maha Menetapkan
29	<i>Al 'Adlu</i>	الْعَدْلُ	Yang Maha Adil
30	<i>Al Lathiif</i>	اللَّطِيفُ	Yang Maha Lembut
31	<i>Al Khabiir</i>	الْخَبِيرُ	Yang Maha Mengenal
32	<i>Al Haliim</i>	الْحَكِيمُ	Yang Maha Penyantun
33	<i>Al 'Azhiim</i>	الْعَظِيمُ	Yang Maha Agung
34	<i>Al Ghafuur</i>	الْغَفُورُ	Yang Maha Pengampun
35	<i>As Syakuur</i>	الشَّكُورُ	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	<i>Al 'Aliy</i>	الْعَلِيُّ	Yang Maha Tinggi
37	<i>Al Kabiir</i>	الْكَبِيرُ	Yang Maha Besar
38	<i>Al Hafizh</i>	الْحَفِيفُ	Yang Maha Memelihara
39	<i>Al Muqiiit</i>	الْمُقِيتُ	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	<i>Al Hasiib</i>	الْحَسِيبُ	Yang Maha Membuat Perhitungan
41	<i>Al Jalil</i>	الْجَلِيلُ	Yang Maha Mulia
42	<i>Al Kariim</i>	الْكَرِيمُ	Yang Maha Mulia
43	<i>Ar Raqiib</i>	الرَّقِيبُ	Yang Maha Mengawasi
44	<i>Al Mujib</i>	الْمُجِيبُ	Yang Maha Mengabulkan
45	<i>Al Waasi'</i>	الْوَاسِعُ	Yang Maha Luas
46	<i>Al Hakiim</i>	الْحَكِيمُ	Yang Maha Bijaksana
47	<i>Al Waduud</i>	الْوَدُودُ	Yang Maha Mengasihi

48	<i>Al Majid</i>	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia
49	<i>Al Baa'its</i>	الْبَاعِثُ	Yang Maha Membangkitkan
50	<i>As Syahiid</i>	الشَّهِيدُ	Yang Maha Menyaksikan
51	<i>Al Haqq</i>	الْحَقُّ	Yang Maha Benar
52	<i>Al Wakiil</i>	الْوَكِيلُ	Yang Maha Memelihara
53	<i>Al Qawiyyu</i>	الْقَوِيُّ	Yang Maha Kuat
54	<i>Al Matiin</i>	الْمَتِينُ	Yang Maha Kokoh
55	<i>Al Waliyy</i>	الْوَالِيُّ	Yang Maha Melindungi
56	<i>Al Hamiid</i>	الْحَمِيدُ	Yang Maha Terpuji
57	<i>Al Muhshii</i>	الْمُحْصِي	Yang Maha Mengkalkulasi
58	<i>Al Mubdi'</i>	الْمُبْدِئُ	Yang Maha Memulai
59	<i>Al Mu'iid</i>	الْمُعِيدُ	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	<i>Al Muhyii</i>	الْمُحْيِي	Yang Maha Menghidupkan
61	<i>Al Mumiitu</i>	الْمُمِيتُ	Yang Maha Mematikan
62	<i>Al Hayyu</i>	الْحَيُّ	Yang Maha Hidup
63	<i>Al Qayyum</i>	الْقَيُّومُ	Yang Maha Mandiri
64	<i>Al Waajid</i>	الْوَاجِدُ	Yang Maha Penemu
65	<i>Al Maajid</i>	الْمَاجِدُ	Yang Maha Mulia
66	<i>A; Wahiid</i>	الْوَاحِدُ	Yang Maha Tunggal
67	<i>Al Ahad</i>	الْأَحَدُ	Yang Maha Esa
68	<i>As Shamad</i>	الصَّمَدُ	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta

69	<i>Al Qaadir</i>	الْقَادِرُ	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	<i>Al Muqtadir</i>	الْمُقْتَدِرُ	Yang Maha Berkuasa
71	<i>Al Muqaddim</i>	الْمُقَدِّمُ	Yang Maha Mendahulukan
72	<i>Al Mu'akkhir</i>	الْمُؤَخِّرُ	Yang Maha Mengakhirkan
73	<i>Al Awwal</i>	الْأَوَّلُ	Yang Maha Awal
74	<i>Al Aakhir</i>	الْآخِرُ	Yang Maha Akhir
75	<i>Az Zhaahir</i>	الظَّاهِرُ	Yang Maha Nyata
76	<i>Al Baathin</i>	الْبَاطِنُ	Yang Maha Ghaib
77	<i>Al Waali</i>	الْوَالِي	Yang Maha Memerintah
78	<i>Al Muta'aalii</i>	الْمُتَعَالِي	Yang Maha Tinggi
79	<i>Al Barri</i>	الْبَرُّ	Yang Maha Menderma
80	<i>At Tawwaab</i>	التَّوَّابُ	Yang Maha Penerima Tobat
81	<i>Al Muntaqim</i>	الْمُنْتَقِمُ	Yang Maha Pemberi Balasan
82	<i>Al Afuww</i>	الْعَفْوُ	Yang Maha Pemaaf
83	<i>Ar Ra'uuf</i>	الرَّؤُفُ	Yang Maha Pengasuh
84	<i>Malikul Mulk</i>	مَالِكُ الْمُلْكِ	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	<i>Dzul Jalaali Wal Ikraam</i>	ذُجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	Yang Maha Pemilik Kebesaran Dan Kemuliaan
86	<i>Al Muqsith</i>	الْمُقْسِطُ	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	<i>Al Jamii'</i>	الْجَامِعُ	Yang Maha Mengumpulkan
88	<i>Al Ghaniyy</i>	الْغَنِيُّ	Yang Maha Kaya
89	<i>Al Mughnii</i>	الْمُغْنِي	Yang Maha Pemberi Kekayaan

90	<i>Al Maani</i>	الْمَانِعُ	Yang Maha Mencegah
91	<i>Ad Dhaar</i>	الضَّارُّ	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	<i>An Nafii'</i>	النَّافِعُ	Yang Maha Memberi Manfaat
93	<i>An Nuur</i>	النُّورُ	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	<i>Al Haadii</i>	الْهَادِي	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	<i>Al Baadii</i>	الْبَدِيعُ	Yang Indah Tidak Mempunyai Banding
96	<i>Al Baaqii</i>	الْبَاقِي	Yang Maha Kekal
97	<i>Al Waarits</i>	الْوَارِثُ	Yang Maha Pewaris
98	<i>Ar Rasyiid</i>	الرَّشِيدُ	Yang Maha Pandai
99	<i>As Shabuur</i>	الصَّبُورُ	Yang Maha Sabar

Gambar 2. 1 Asmaul Husna

(Jahja Zurkani 2010:xxii)

Dari 99 nama-nama Allah tersebut, di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa kelas 2 SD hanya mempelajari 10 nama saja yang dibagi menjadi 2 Pembelajaran yaitu :

a. Semester 1 :

الرَّحْمَنُ *Ar Rahman* (Yang Maha Pemurah)

الرَّحِيمُ *Ar Rahim* (Yang Maha Penyayang)

الْأَحَدُ *Al-Ahad* (Yang Maha Esa)

الْمَلِكُ *Al Maliku* (Yang Merajai)

الصَّمَدُ *Ash Shamadu* (yang menjadi tempat meminta)

b. Semester 2 :

السَّلَامُ *As Salamu* (Yang Memberi Keselamatan)

الْخَالِقُ *Al Khaliq* (Yang Menciptakan)

الْغَفَّارُ *Al Gaffar* (Yang Maha Pengampun)

السَّمِيعُ *As Sami'u* (yang maha mendengar)

الْبَصِيرُ *Al Bashiru* (yang maha melihat)

(Asy'ari,2007:9)

Penelitian ini akan menggunakan 5 Asmaul Husna yang dipelajari siswa kelas 2 pada semester 1 yaitu *Ar Rahman, Ar Rahim, Al Maliku, Al-Ahad, Ash Shamadu* .

2.1.7.3 Manfaat Asmaul Husna

Keistimewaan Asmaul Husna adalah do'a yang efisien. Karena mudah dibaca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit dan menyeluruh menyangkut urusan dunia dan akhirat, serta memperoleh jaminan surga (Hafidh,2003:1). Allah akan senantiasa melimpahkan rahmatNya bagi siapa saja yang dengan rutin dan ikhlas menyebut Asmanya.

Selain itu, Asmaul Husna juga mempunyai kedahsyatan yang hebat bagi siapa saja yang berkenan melafalkannya dengan tulus dan ikhlas. Dalam hal ini Hafidh mengemukakan 8 kedahsyatan sebagai berikut:

- 1) Hati menjadi tenang
- 2) Iman makin bertambah kuat
- 3) Hidup makin gairah, makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal di akhirat

- 4) Selalu mendapat pertolongan dan perlindungan dari Allah s.w.t.
- 5) Hilang rasa gelisah, susah, stress, dan putus asa
- 6) Akhlak makin baik menuju *akhlakul karimah*
- 7) Dicintai Allah S.W.T
- 8) Semangat belajar meningkat dan sifat malas hilang

(Hafidh,2003:1-2).

Asmaul Husna yang dimiliki Allah berjumlah 99. Setiap nama dari Asmaul Husna memiliki arti, makna, dan keutamaan yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan 5 Asmaul Husna yang dipelajari siswa kelas 2 pada semester satu. Manfaat dari kelima Asmaul Husna tersebut menurut Ra'uf, Amrin (2014:125-126, 173-174) yaitu :

- a. *Ar Rahmaan* (Yang Maha Pemurah), mempunyai manfaat menumbuhkan rasa kasih mengasihi kepada sesama atar hamba-Nya.
- b. *Ar Rahiim* (Yang Maha Penyanyang), bermanfaat diri terbebas dari kealpaan, kelalaian, dan sikap keras kepala.
- c. *Al Maliku* (Yang Merajai), menjadikan seseorang memiliki kewibawaan dan disegani.
- d. *Al-Ahad* (Yang Maha Esa), dapat menghindarkan diri dari ketergantungan dengan segala sesuatu selain Allah.
- e. *Ash Shamadu* (yang menjadi tempat meminta), bermanfaat untuk meraih pertolongan dari Allah.

Sedangkan menurut *Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi al-Halveti* (dalam rangkuman buku *Asmaul Husna, Makna dan Khasiat (The Name and The Named)*) keistimewaan Asmaul Husna sebagai berikut :

- a) *Ar Rahmaan* (Yang Maha Pemurah), Barang siapa membaca *Ya Rahmaan* sebanyak 100 kali tiap selesai mengerjakan sholat fardhu, maka dengan izin Allah akan hilanglah sifat lalai dan lupa dalam dirinya.
- b) *Ar Rahiim* (Yang Maha Penyayang), Barang siapa yang membaca *Ya Rahiim* sebanyak 100 kali setelah mengerjakan sholat subuh, niscaya dia akan mendapatkan kasih sayang dari semua makhluk dan terhindar dari semua bencana dan malapetaka.
- c) *Al Maliku* (Yang Merajai), Barang siapa membacanya sesudah terbit fajar sebanyak 120 kali, maka Allah akan memberinya kekayaan dan karunia-Nya, baik dengan sebab – sebab maupun dengan pintu yang dibukakan Allah SWT atasnya.
- d) *Al-Ahad* (Yang Maha Esa), Barang siapa membaca Asma Allah ini dalam keadaan memiliki wudhu sebanyak 19 kali setelah sholat subuh, maka semua doanya akan dikabulkan, Insya Allah.
- e) *Ash Shamadu*(yang menjadi tempat meminta), Barang siapa yang mengucapkan Asma Allah ini terus – menerus dan dalam keadaan memiliki wudhu, ia segera tidak akan memiliki ketergantungan kepada seluruh makhluk.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam setiap Asmaul Husna terkandung keistimewaan yang begitu dahsyat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hati menjadi tenang
- 2) Iman makin bertambah kuat
- 3) Hidup makin gairah, makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal di akhirat
- 4) Selalu mendapat pertolongan dan perlindungan dari Allah S.W.T.
- 5) Hilang rasa gelisah, susah, stress, dan putus asa
- 6) Akhlak makin baik menuju *akhlakul karimah*
- 7) Dicintai Allah S.W.T
- 8) Otak menjadi cerdas
- 9) Semangat belajar meningkat dan sifat malas hilang
- 10) Disembuhkan dari segala macam penyakit
- 11) Terhindar dari bencana dan malapetaka
- 12) Dilimpahkan kekayaan dan segala karunia
- 13) Do'a cepat dikabulkan Allah
- 14) Akan menaikkan derajat bagi pembacanya
- 15) Ahli surga

2.1.7.4 Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna

Tujuan PAI menurut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sedangkan landasan pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna berdasarkan pada permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Asmaul Husna Kelas II Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Aqidah 1. Mengenal Asmaul Husna	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 2.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna

Subandi (dalam Bukhori, Baidi 2008:59), menyatakan bahwa dzikir Asmaul Husna, yakni mengulang-ngulang satu atau beberapa Asmaul Husna misal *Ya Rahmaan* (Yang Maha Pengasih) dan *Ya Rahiim* (Yang Maha Penyayang) dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, *Ya Ghafuur – Ya Rahiim* (Yang Maha Pemaaf- Yang Maha Penyayang) untuk menumbuhkan sikap pemaaf. Hal tersebut terjadi karena proses *auto-sugesti*. Senada dengan pendapat tersebut Ra'uf Amrin (2014:132) berpendapat, apabila wirid atau dzikir *Ya Khaliq* (Yang Maha Pencipta) bermanfaat untuk memunculkan ide-ide kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi pengamalnya.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ أَفَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Allah berfirman yang artinya : “Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang – orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” (QS Al-A'raf [7]:180).

Ayat tersebut merupakan perintah dari Allah untuk memohon atau berdoa menggunakan nama -nama Allah (Asmaul Husna). Dengan demikian, keberadaan

Asmaul Husna dalam agama Islam mempunyai beberapa aspek. Pertama, menjelaskan “kepribadian” Allah, sehingga setiap orang dapat mengenal Allah dengan baik. Kedua, nama-nama terbaik itu bisa digunakan manusia untuk memohon pertolongan ketika berdoa kepada Allah. Ketiga, demi tegaknya moral yang baik dalam kehidupan maka setiap orang perlu mewujudkan makna “kepribadian” Allah dalam kehidupannya pribadi atau dalam hubungannya dengan diri sendiri, manusia, alam semesta dan Tuhan. Keempat, jika kurang mampu menghayatinya dalam kehidupan, minimal dapat membacanya secara rutin setiap hari sehingga dapat menghafalnya diluar kepala. Kalau disederhanakan, maka hanya ada dua fungsi Asmaul Husna yaitu bagi Allah untuk menjelaskan kepribadian-Nya , dan bagi hamba (manusia) untuk tegaknya moral yang baik dalam kehidupan (Jahja Zurkani 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan pembelajaran Asmaul Husna dapat dirumuskan:

1. Proses pembelajaran Asmaul Husna yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna,
2. Tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi dan nilai Asmaul Husna ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkinya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai Asmaul Husna.

3. Untuk mengenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang “kepribadian” Allah. Sehingga dapat digunakan untuk memohon pertolongan ketika berdoa kepada Allah menggunakan nama-nama yang terbaik tersebut.
4. Untuk menegakkan moral atau akhlak yang baik kepada siswa.

2.1.8 Pengaruh Media Musik dan Asmaul Husna Terhadap Pembelajaran PAI

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. (Kuswoyo Pandi artikel Jurnal Pendidikan Islam 2012: Vol 1, No. 1). Pembelajaran PAI adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh melalui kegiatan belajar – mengajar.

Sedangkan menurut Rusydie S. (2012:33), telah disadari bahwa masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengingat informasi. Otak manusia tersusun dari sel-sel saraf yang disebut *neurochips* (terdiri atas 100 miliar sel dan setiap sel memiliki banyak sinapsis atau sambungan antarneuron). Semakin banyak sinapsis, semakin banyak pula neuron yang tersambung dan kemampuan otak dalam menyerap informasi juga semakin baik. Bila otak distimulus dan digunakan untuk belajar, maka cabang dan ranting saraf itu pun akan semakin tumbuh dan berkembang, serta saling berhubungan. Namun, jika otak tidak pernah dirangsang atau digunakan untuk belajar, cabang-cabang saraf akan mengecil, bahkan hilang.

Otak manusia secara mental terbagi menjadi dua belahan (*hemispere*), yaitu belahan kiri dan belahan kanan. Otak kiri dipergunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan angka, berhitung, analisis, logika, aktivitas yang berkaitan dengan bahasa, dan ilmu pengetahuan. Sedangkan otak kanan dipergunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kreativitas, intuisi, berfikir secara holistik, musik, imajinasi dan dimensi ruang.

Biasanya orang cenderung menggunakan salah satu belahan otak saja, hal ini akan membuat orang tersebut mengalami kesulitan memecahkan masalah yang harus menggunakan belahan otak yang lain. Apabila masing - masing orang yang berkecenderungan pada salah satu belahan otak mau mengembangkan kemampuan otak lainnya, maka akan tercapai prestasi yang baik pada masing - masing pihak. Cara praktis untuk menyeimbangkan kedua belahan otak salah satunya adalah melalui musik (Rudiana, 2011: 28).

Merangsang daya ingat atau kemampuan otak dalam menyerap informasi dapat distimulus dengan media musik melalui kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Fadlillah (2014:42-43) berpendapat, mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Rudiana (2011: 29) berpendapat pembelajaran musik perlu dimasukkan dalam pembelajaran. Mendengarkan musik yang disukai akan membuat kita merasa

senang dan relaks sehingga merangsang fungsi belahan otak kanan, yang sangat membantu dalam proses belajar yang menggunakan otak kiri. Kondisi relaks akan membuat koneksi atau hubungan antara kedua belahan otak menjadi cepat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Natalina D (2013:11) bahwa melodi menjadi bagian penting dalam suatu musik karena bagian ini yang paling diingat oleh otak manusia. Otak manusia akan memberi respon terhadap nada-nada yang terjadi.

Menurut Al Farabi (dalam Muhaya A 2003:29), dalam tradisi keagamaan sering dibedakan antara musik vokal dan musik yang dihasilkan oleh instrumen. Biasanya, musik vokal lebih tinggi nilainya daripada instrumen. Keutamaan musik vokal disebabkan oleh kemampuan kapasitasnya dalam berkomunikasi dengan makna (pesan). Senada dengan Al Farabi, Ibn Khurradadhbih mengatakan bahwa musik dapat mengasah daya pikir, memperhalus sifat, menggerakkan jiwa, menyenangkan, dan memberi semangat kepada hati.

Disamping itu Jahja Zurkani menyatakan, sebagai sebuah bacaan yang ‘bertuah’, Asmaul Husna sudah tidak asing di kalangan umat Islam. Sejak dini, anak – anak telah melagukannya tiap pagi di taman kanak-kanak. Sebagai *wirid*, Asmaul Husna dilagukan setiap fajar tiba, kiranya menjadi bekal spiritual yang mumpuni untuk mengarungi “pencarian”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa penggunaan musik yang dipadukan dengan Asmaul Husna sebagai lirik menjadi media pembelajaran berbentuk lagu “5 Asmaul Husna” berpengaruh terhadap pembelajaran. Karena musik mudah diingat dan dapat mempengaruhi otak manusia. Mengelola pembelajaran dengan cara melagukan Asmaul Husna melalui kegiatan

bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan siswa dapat distimulasi secara lebih optimal.

2.1.9 Hasil Belajar

2.1.9.1 Pengertian Hasil Belajar

Seseorang yang menjalani proses belajar dan pembelajaran pasti akan memperoleh hasil belajar. Adapun pengertian hasil belajar menurut Rusmono (2014:10) adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2012:5-6) hasil belajar adalah pola - pola perbuatan, nilai - nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan keterampilan motoris. Sudjana Nana (2016:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar siswa selama di sekolah yang meliputi segala aspek yaitu kognitif yang berupa pengetahuan, afektif berupa sikap, dan psikomotor berupa keterampilan.

Menurut Sudjana Nana (2016:22-26), *ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban

atau reaksi, penilaian, organisasi dan ternalisasi. *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Dan penilaian ranah afektif pada aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan ternalisasi.

Menurut Sudjana Nana (2016:22-26) penyusunan item tes untuk mengukur hasil belajar berdasarkan ranah – ranah tersebut yaitu:

1) Ranah kognitif

- a) Tipe hasil belajar: pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud pengetahuan faktual, pengetahuan hafalan, dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Bentuk tes yang banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar-salah.
- b) Tipe hasil belajar: pemahaman. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemah, pemahaman penafsiran, pemahaman ekstrapolasi. Karakteristik soal-soal pemahaman mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya berbeda. Dalam tes obyektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

c) Tipe hasil belajar: aplikasi. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Penyusunan item tes aplikasi yaitu dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tsb.

d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan,

dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

2.1.9.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2) psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) dan kelelahan. Faktor luar yaitu: (1) keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

2.1.10 Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri. Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena dengan hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir(b), tanpa mengabaikan butir (d).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.11 Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Ciri khas penelitian eksperimen yaitu adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2013:107).

Di dalam dunia pendidikan, penelitian eksperimen dilakukan peneliti dengan memanipulasi suatu stimulus berupa *treatmen* atau kondisi – kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi yang secara sengaja dilakukan. Agar pengaruh atau perubahan itu bersih atau terhindar dari berbagai hal yang dapat mengganggu terhadap terjadinya perubahan tersebut, maka peneliti melakukan kontrol yang cermat terhadap segala kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain (Sanjaya, W 2014:87-88).

2.2 Kajian Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Bahar, Herwina, Et. Al, (Vol. 15, No. 2, 2016) dengan judul “*Thematic Design Of Learning Based On Al-Asma 'Al-Husna For Early Childhood*”. Tujuan penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang didasarkan pada al-Asma 'Al-Husna dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak

untuk menarik kesimpulan dari berbagai nama Allah terkait dengan tema tertentu, sehingga mereka dapat mengembangkan semua fenomena yang mereka rasakan dan mampu memecahkan masalah melalui faktor yang berbeda (dalam berbagai aspek). Hasil penelitian ini yaitu: Di antara 10 model pembelajaran terpadu yang diusulkan oleh Robin Fogarty, tiga di antaranya cukup efektif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, yaitu *Connected, Webbed dan Integrated*. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, behaviorisme, fleksibel, berpusat pada minat. Pembelajaran terpadu berbasis Al- Asma dan Al- Husna menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak-anak. Dalam prosesnya, anak-anak mengetahui dan menghafal al-Asma dan Al-Husna sesuai dengan tema pelajaran. Dengan cara ini, esensi Al-Asma dan Al-Husna akan tertanam dalam jiwa mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, P.I. dan Yulianto L. (Vol. 11, No. 4, 2014) dengan judul “Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Asma’ul Husna Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sooka 1 Punung Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini adalah menjadikan media pembelajaran pengenalan Asma’ul Husna yang menarik dan interaktif sehingga siswa lebih respon dengan materi yang disampaikan dan menghasilkan CD pembelajaran pengenalan Asma’ul Husna yang menarik dan interaktif. Hasil penelitian ini yaitu: membuat suatu media pembelajaran berbasis multimedia. Pengenalan Asma’ul Husna berbasis multimedia merupakan sebuah metode yang bisa dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran Agama Islam yang menarik dan *interaktif* untuk pelajar SD. Media pembelajaran *interaktif* yang dikemas dalam bentuk CD dapat memudahkan pemahaman para siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai terhadap materi

yang dipelajari yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar. Dengan media multimedia, peneliti melakukan kuisisioner yang hasilnya 95% siswa menyenangi media tersebut dan 5% siswa kurang senang. Penelitian yang dilakukan Sari dan Yulianto, menjelaskan bahwa media pembelajaran mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari asma'ul husna dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan media dapat memengaruhi pembelajaran juga dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh B. Subali, Idayani, L. Handayani yang berjudul "Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 siswa tidak satupun siswa yang memiliki pemahaman jelek maupun cukup. Sebesar 17,4% dari jumlah siswa memiliki pemahaman baik dan 82,6% memiliki pemahaman yang sangat baik. Siswa yang awalnya memiliki tingkat pemahaman cukup, setelah diberi perlakuan tingkat pemahamannya meningkat menjadi baik dan sangat baik. Lagu berperan sebagai sinyal yang memiliki ritme, pola dan nada untuk menyandikan dan membantu mengingat informasi dalam otak.

Penelitian yang dilakukan oleh An, Song dengan Judul "*The Effects Of Music-Mathematics Integrated Curriculum And Instruction On Elementary Students' Mathematics Achievement And Dispositions*" memperkuat penelitian yang dilakukan oleh B. Subali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dari urutan kegiatan kelas yang terintegrasi konten matematika dengan unsur-unsur musik yang ditujukan untuk memberikan guru pendekatan alternatif untuk mengajar matematika. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intervensi dari serangkaian musik-matematika terintegrasi pelajaran memiliki efek positif

pada siswa kelompok musik. Musik, dengan fitur yang unik, dapat digunakan sebagai sumber daya bagi siswa untuk membuat koneksi dan juga sebagai cara bagi siswa untuk mewakili matematika dalam cara-cara alternatif. Temuan menunjukkan bahwa guru harus mengambil keuntungan dari peluang yang musik tawarkan untuk membantu semua siswa belajar matematika dengan cara menantang dan menyenangkan, mengembangkan prestasi matematika siswa, kemampuan proses matematika, dan disposisi matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh An, Song, hasilnya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh An, S., Capraro, M.M., dan Tillman, D.A. (Vol. 9 No. 1 –2013) dengan judul “*Elementary Teachers Integrate Music Activities into Regular Mathematics Lessons: Effects on Students’ Mathematical Abilities*”. Dengan tujuan penelitiannya menyelidiki cara guru mengintegrasikan musik ke dalam pelajaran matematika serta efek musik-matematika interdisipliner pelajaran tentang kemampuan matematika siswa sekolah dasar pemodelan, strategi dan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru terintegrasi berbagai kegiatan musik dengan konten matematika yang berbeda. Pelajaran musik-matematika interdisipliner memiliki efek positif pada beberapa daerah kemampuan matematika. Kegiatan musik dalam pembelajaran matematika dapat membantu mengembangkan pemahaman matematika siswa dan juga memberikan para siswa pengalaman yang menyenangkan untuk mengembangkan logis/kecerdasan matematika yang berhubungan dengan musik / kecerdasan ritmik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai belajar menggunakan musik sebagai media interaktif atau musik yang terintegrasi dalam bidang disiplin

ilmu menunjukkan bahwa dengan dimasukkannya materi pelajaran di dalam musik memudahkan siswa menerima materi yang diajarkan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jannah K. dengan judul “Pengembangan Media Audio Lagu Sejarah Kemerdekaan Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Minomartani 1”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media audio lagu yang layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan bagi siswa kelas V SDN Minomartani 1. Dengan hasil penelitian menunjukkan: 1) hasil validasi ahli materi mendapat skor rata-rata 4,59 (sangat baik), 2) hasil validasi ahli media mendapat skor rata-rata 4,53 (sangat baik), 3) hasil validasi ahli musik mendapat skor rata-rata 4,18 (baik), 4) hasil uji coba lapangan awal mendapat skor rata-rata 4,28 (sangat baik), 5) hasil uji coba lapangan utama mendapat skor rata-rata 4,29 (sangat baik), 6) hasil uji coba lapangan operasional mendapat skor rata-rata 4,33 (sangat baik). Melalui pengamatan saat observasi, para siswa kelas V sering bernyanyi di waktu istirahat. Semua lagu yang dinyanyikan mereka hafal diluar kepala. Siswa mendengarkan musik serta mengingat lirik lagu mudah dan cepat.

Penelitian yang dilakukan Miranti, I., Engliana dan Hapsari, F.S. (Vol. 2, No. 2, Juli 2015) dengan judul “Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di Paud” memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Jannah, K. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris anak-anak usia dini dalam pembelajaran berbahasa Inggris. Hasil Penelitiannya yaitu: Kegiatan

mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui media lagu di PAUD Al- Amin Cibereum Cisarua Bogor dapat memberikan stimulus yang baik bagi guru selaku tenaga pengejar dan siswa selaku peserta didik. Media lagu merupakan salah satu alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, ceria dan mudah dipahami. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran berarti menggunakan aktifitas bernyanyi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan Asmari, J.B., Astutiningtyas, E. L. Dan Efendi A. dengan judul “Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Media Lagu Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Se-Kecamatan Laweyan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang memberikan prestasi belajar lebih baik diantara pembelajaran *direct instruction* dengan media lagu dan pembelajaran *direct instruction* yang tidak menggunakan media lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara pembelajaran *direct instruction* dengan media lagu dengan pembelajaran *direct instruction* yang tidak menggunakan media lagu. Jika dilihat dari reratanya diperoleh prestasi belajar pembelajaran *direct instruction* dengan media lagu lebih baik daripada pembelajaran *direct instruction* yang tidak menggunakan media lagu. Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Beberapa penelitian telah membuktikan penggunaan musik sebagai media dalam bidang disiplin ilmu menunjukkan bahwa musik memudahkan siswa menerima materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain

menjadi media yang dapat meningkatkan hasil belajar, musik juga dapat menjadi media untuk menjelaskan nilai-nilai keyakinan agama Islam.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizqiyah, Nena Siti dan Maman Lesmana (Vol. 23, No. 1, 2018) dengan Judul “*Islamic Religious Values in Maher Zain’s Songs*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai-nilai agama Islam yang dikandung lagu-lagu penyanyi Lebanon Maher Zain, yaitu *Raditu Billahi Rabbā*, *Ramadhaan*, *Yaa Nabi Salaam 'alaika*, dan *Jannah*. Hasil Penelitiannya yaitu : menunjukkan bahwa keempat lagu tersebut mengandung nilai-nilai keyakinan agama Islam, Syariah, dan moral. Keempat lagu itu mengangkat tema cinta Allah, Rasul, Islam, dan menyajikan tema tentang kehidupan di akhirat. Lagu *Raditu Billahi Rabbā* berisikan tentang kepercayaan pada Tuhan, Kenabian, Syariah, dan moral. Lagu *Ramadhaan* berkenaan dengan Syariah karena berhubungan dengan ibadah. Lagu *Yaa Nabi Salaam 'alaika* mengandung nilai-nilai keyakinan dalam kenabian, sedangkan lagu terakhir *Jannah* mengandung aspek keyakinan pada hari penghakiman.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, S. (Vol. 03, No. 2, 2014) dengan Judul “Penggunaan Metode Delicap Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Tentang Asmaul Husna Pada Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Jember”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang Asmaul Husna di Kelas 2 SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember tahun 2012/2013 dengan Metode Delicap. Hasil penelitiannya yaitu: Dengan mendengarkan dengan cermat apa yang diucapkan guru menggunakan teknik

bernyanyi pada tindakan siklus 1, kemudian menulis apa yang diucapkan guru dan bersama-sama mengucapkan tulisan tersebut. Siswa aktif menghafal Asmaul Husna dan berlomba-lomba untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67% dan pada siklus II mencapai 100%. Dari tabel rangkuman hasil nilai siswa berdasarkan kriteria nilai juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisah menunjukkan bahwa mengajarkan Asmaul Husna dengan teknik bernyanyi pada metode *delicap* untuk Dengar (De), lalu siswa menuliskannya untuk Tulis (Li), dan ikut mengucapkannya (Cap). Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014: 91). PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa muslim. PAI diperlukan untuk menumbuhkan dan memupuk keimanan kepada Allah sehingga menjadi umat Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI harus seperti yang diajarkan Rasulullah Muhammad SAW yaitu berpedoman pada AL-Qur'an dan Al-Hadist. Didalam kitab suci Al-Qur'an, Allah memiliki nama-nama yang disebut Asmaul Husna. Mempelajari Asmaul Husna sejak dini penting bagi umat Islam agar siswa muslim bisa mengenal sifat-sifat Allah yang mulia tersebut dan siswa menjadi lebih dekat dengan Allah Tuhannya. Namun kenyataannya dalam dunia Pendidikan

Agama Islam di Indonesia, PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyak menggunakan huruf hijaiyah, istilah-istilah dalam bahasa arab serta bersifat hafalan. Hal ini sulit bagi siswa karena masyarakat Indonesia tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa nasional maupun bahasa sehari-hari/ bahasa ibu. Selain itu, beban mata pelajaran PAI yang lebih sedikit dari mata pelajaran *eksak*, menyebabkan siswa memandang sebelah mata PAI dan cenderung meremehkan. Sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan kurang termotivasi untuk memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II di SDN Wonolopo 02 - 03 media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar masih kurang memadai. Hasil belajar siswa juga rendah terutama pada materi Asmaul Husna yaitu dilihat dari banyaknya siswa yang memilih jawaban salah pada materi tersebut. Untuk itu, media pembelajaran kreatif dan inovatif perlu diadakan agar proses pembelajaran lebih efektif.

Media pembelajaran inovatif diperlukan untuk memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu musik. Musik adalah penyalur atau perantara untuk menyampaikan informasi melalui pergantian nada-nada yang berirama dari guru kepada siswa.

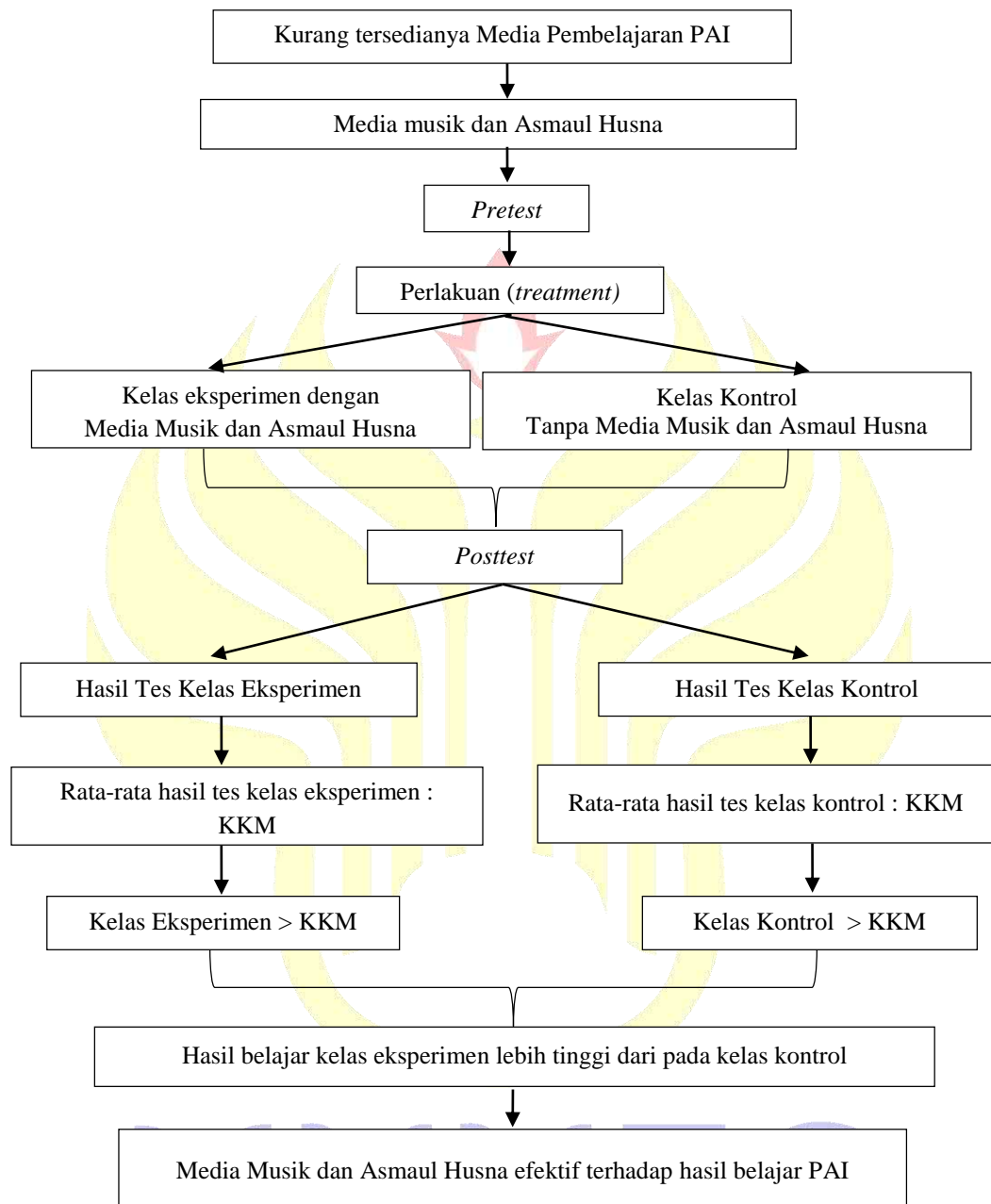
Musik yang dipadukan dengan Asmaul Husna dapat membantu mengingat materi Asmaul Husna karena musik berperan sebagai sinyal yang memiliki ritme,

pola dan nada untuk menyandikan dan membantu mengingat informasi dalam otak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibn Khurradadhbih bahwa musik dapat mengasah daya pikir, memperhalus sifat, menggerakkan jiwa, menyenangkan, dan memberi semangat kepada hati. Jahja Zurkani berpendapat sebagai *wirid*, Asmaul Husna dilagukan setiap fajar tiba, kiranya menjadi bekal spiritual yang mumpuni untuk mengarungi “pencarian”.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengajukan pendapat bahwa peranan musik dan Asmaul Husna dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban

tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 kecamatan Mijen kota Semarang.

H_{a1} : Terdapat pengaruh penggunaan media musik dan Asmaul Husna terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II SDN Wonolopo 02 - 03 kecamatan Mijen kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

Pembelajaran PAI khususnya materi Asmaul Husna menggunakan media musik dan Asmaul Husna lebih efektif dari pada pembelajaran biasa (tanpa media). Hal tersebut berdasarkan pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga t -hitung sebesar 3,532 lebih besar dibandingkan harga t -tabel yaitu 1,668 ($3,532 > 1,668$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat dari penghitungan rata-rata *gain* ternormalisasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media musik dan Asmaul Husna efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 2 SDN Wonolopo 02 dan SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian, untuk perbaikan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan media musik dan Asmaul Husna pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna.
- 2) Guru hendaknya kreatif membuat media yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran PAI sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

- 3) Siswa diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Pihak sekolah hendaknya memberikan kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, baik fasilitas, kelengkapan sarana prasarana yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. 2011. *“Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik”*. Jogjakarta: Laksana.
- An, S. 2012. *“The Effects Of Music-Mathematics Integrated Curriculum And Instruction On Elementary Students’ Mathematics Achievement And Dispositions”*. *Dissertation*. Texas: Graduate Studies of Texas A&M University.
- An, S.A., Kulm, G.O. & Ma, T. 2008. *“The Effects of a Musik Composition Activity on Chinese Students’ Attitudes and Beliefs towards Mathematics: An Exploratory Study”*. *Journal of Mathematics Education*. 1(1):96-113.
- An, S., Capraro, M.M. & Tillman, D.A. 2013. *“Elementary Teachers Integrate Music Activities into Regular Mathematics Lessons: Effects on Students’ Mathematical Abilities”*. *Journal for Learning through the Arts*. 9(1): 1-19
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmari, J.B., Astutiningtyas, E.L. & Efendi A. 2013. *“Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Lagu Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Se-Kecamatan Laweyan”*. *Makalah*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. Yogyakarta, 9 November 2013.
- Asy’ari, dkk.2007. *Pendidikan Agama Islam untuk SD Jilid II*.Semarang:Aneka Ilmu, Anggota IKAPI.
- Ashyar, R.2013. *“Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran”*.Jakarta:Gaung Persada Press – Al Shafa
- Bahar Erwina Et. Al. 2016. *“Thematic Design Of Learning Based On Al-Asma ‘Al-Husna For Early Childhood”*. *The 2nd International Multidisciplinary*

Conference 2016. Indonesia : Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hal : 810 – 817.

Bukhori, B. 2008. *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media Publishing.

Djamarah, S. B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlillah dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

Jahja, Z. 2010. *99 Jalan Mengenal Tuhan*. Yogyakarta: LKiS Priting Cemerlang.

Jamalus. 1981. ed. *Musik 4*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.

Jannah, K. 2016. “Pengembangan Media Audio Lagu Sejarah Kemerdekaan Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Minomartani 1”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 22 Tahun ke-5: 2.124-2.134.

Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Kuswoyo, P. 2012. “Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1): 69-85.

Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F.S. 2015. “Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(2):167-173.

Muhaya, A. 2003. *Bersufi Melalui Musik*. Yogyakarta: Gama Media.

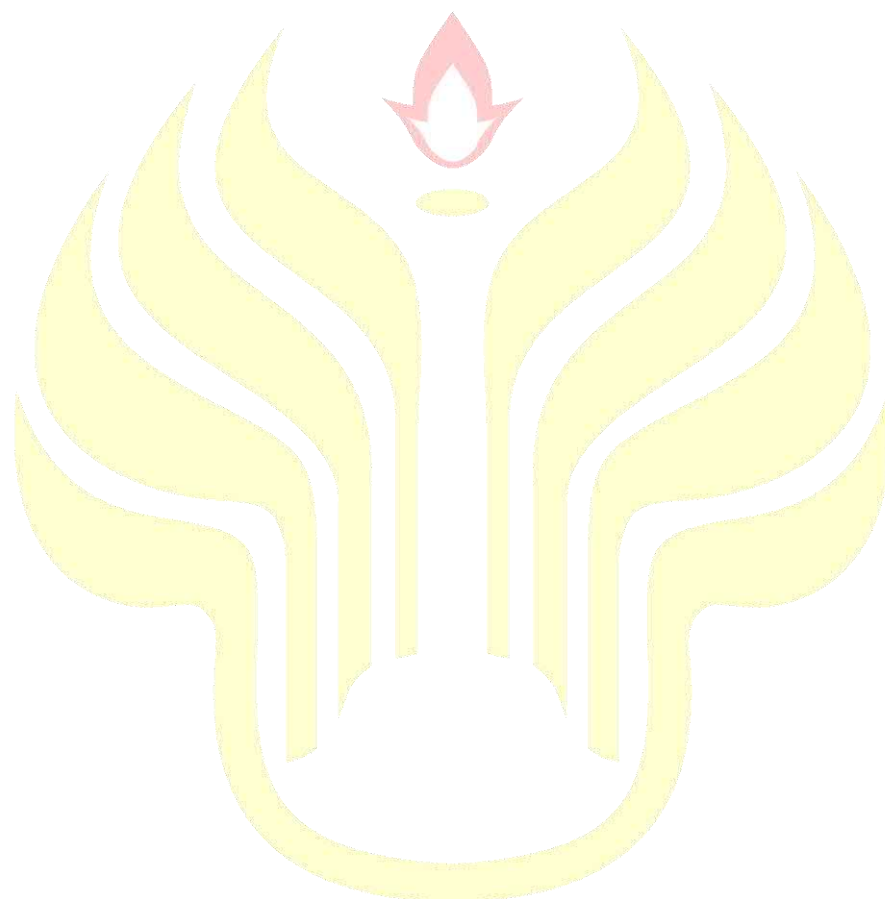
Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Nafisah, S. 2014. "Penggunaan Metode Delicap Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Tentang Asmaul Husna Pada Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Jember". *Pancaran* , 3(2): 205-214.
- Natalina, D. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurhayati, L. 2009. "Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SD; Mengapa dan Bagaimana?". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 5(1): 63-75.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ra'uf, A. 2014. *Jadi Miliarder dengan Ragam Ibadah Sunnah dan Asmaul Husna*. Jogjakarta: DivaPress.
- Rifa'i, A. dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rizqiyah, Nena S & Maman Lesmana. 2018. "Islamic Religious Values in Maher Zain's Songs". *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Vol. 23 issue 1 : 17 – 24. Indonesia : Universitas Indonesia.
- Romlah. 2004. *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rudiana. 2011. "Be 100% Of Your Brain". Jakarta : Nuansa Cendekia.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusydie, S. 2012. *Kebiasaan- Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*. Jogjakarta: Laksana.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sari, P.I. & Yulianto, L. 2014. "Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Asma'ul Husna Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sooka 1 Punung Kabupaten Pacitan". *Speed Journal*. 11(4): 1-6.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subali, B. 2012. Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* ISSN 1693-1246
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, N & Rivai A. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2015. "Psikologi Pendidikan". Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanti, E. 2015. "Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.

Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Widoyoko, E.P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG